BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kesejahteraan guru semakin meningkat, terutama setelah laporan yang menunjukkan bahwa tingkat stres guru di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya (Ramadhan & Pratama, 2023).

Kepuasan kerja guru (*job satisfaction*) merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Kepuasan kerja guru telah menjadi perhatian penting dalam bidang pendidikan terutama di konteks sekolah pedesaan, regional, dan perkotaan (Kingsford-Smith, et al., 2023). Guru yang puas dengan pekerjaannya lebih cenderung berkomitmen, terlibat, dan menginvestasikan sumber daya individu dalam praktik pengajaran mereka yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Wartenberg, et al., 2023). Namun, banyak guru yang mengalami stres dan ketidakpuasan dalam pekerjaannya, terutama yang disebabkan oleh beban kerja berlebih (*work overload*) (Naiemah Saraih, et al., 2024).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru di sekolah, salah satunya adalah beban kerja (*work overload*) yang mereka hadapi setiap

harinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park & Johnson (2019), beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres dan kelelahan pada guru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kepuasan kerja mereka. Beban kerja yang berat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jumlah siswa yang banyak, tugas administratif yang berlebihan, dan kurangnya waktu untuk persiapan mengajar (Malinen & Savolainen, 2016).

Perilaku hormat siswa (*respectful behavior of students*) juga memainkan peran krusial dalam menentukan kepuasan kerja guru. Siswa yang menunjukkan perilaku positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja guru (Ortan et al., 2021). Sebaliknya, perilaku siswa yang negatif dapat menambah beban kerja guru dan meningkatkan tingkat stres mereka (Collie, 2021).

Dukungan dari kepala sekolah (*principal support*) juga menjadi faktor penting dalam menentukan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan yang memadai dapat membantu mengurangi beban kerja guru dan meningkatkan efikasi diri mereka. Dukungan ini bisa berupa bantuan dalam manajemen kelas, penyediaan sumber daya yang diperlukan, serta dukungan emosional (Karacabey, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ortan et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan kerja guru.

Efikasi diri guru (*self efficacy*), atau keyakinan pada kemampuan mereka, memainkan peran penting dalam menentukan kepuasan kerja guru. Efikasi diri yang

lebih tinggi mengarah pada peningkatan kepuasan kerja, karena guru yang merasa kompeten dan mampu dalam peran mereka cenderung lebih puas di tempat kerja. Penelitian telah menunjukkan bahwa rasa efikasi diri yang kuat membantu melindungi guru dari stres, kelelahan, dan ketidakpuasan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih tinggi (Kasalak & Dagar, 2020).

Sekolah swasta berorientasi keagamaan, biasanya mempunyai kekhasan tersendiri. Sekolah-sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa yang mencerminkan karakter mulia, pengetahuan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Variabel utama yang menentukan banyak aspek di Indonesia adalah agama, menjadikan pendidikan agama wajib di berbagai tingkatan di sekolah (Hayadin, 2019). Sekolah swasta berafiliasi keagamaan terkenal dengan nilai-nilai kepedulian, disiplin, dan prestasinya. Sekolah ini telah menghasilkan banyak alumni yang sukses dalam berbagai bidang. Namun, di balik kejayaan dan reputasi tersebut, sekolah swasta, seperti sekolah-sekolah lainnya, terdapat realitas yang dihadapi para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya terkait dengan beban kerja, perilaku hormat siswa, dan dukungan kepala sekolah.

Para guru di sekolah swasta berorientasi keagamaan dihadapkan pada beban kerja yang tidak ringan. Mereka harus mengajar satu mata pelajaran atau bahkan lebih, membuat dan memeriksa tugas, mengikuti rapat dan pelatihan, serta menyelesaikan berbagai tugas administratif lainnya. Beban kerja yang berlebihan

ini dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan penurunan motivasi kerja (Skaalvik & Skaalvik, 2017).

Perilaku siswa yang positif di lingkungan sekolah merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan kepuasan kerja guru. Siswa yang menunjukkan sikap positif, seperti antusiasme dalam belajar, kerjasama, dan disiplin, tidak hanya menciptakan suasana kelas yang kondusif tetapi juga meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Menurut penelitian oleh Aldridge dan Fraser (2016), suasana sekolah yang positif berhubungan erat dengan tingkat kepuasan kerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, perilaku siswa yang positif dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan interaksi antara guru dan siswa, serta sebagai cerminan dari iklim sekolah yang sehat.

Dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kepala sekolah yang memberikan arahan, bimbingan, dan apresiasi yang tepat kepada para gurunya dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan efikasi diri mereka (Zheng et al., 2019).

Efikasi diri, yaitu keyakinan guru terhadap kemampuannya sendiri dalam mengajar, merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mengajar dengan efektif dan kreatif (Burić & Kim, 2020). Kepuasan kerja guru, yaitu perasaan senang dan puas terhadap pekerjaannya, juga merupakan faktor

penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang puas dengan pekerjaannya akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi para siswanya (Toropova et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, beban kerja (*work overload*), perilaku hormat siswa (*respectful behavior of students*), dan dukungan kepala sekolah (*principal support*) merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi efikasi diri (*self efficacy*) dan kepuasan kerja guru (*job satisfaction*). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh antara variabel-variabel tersebut, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi, dalam rangka meningkatkan kepuasan kerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara khusus penelitian dilakukan di kalangan guru di sekolah swasta berorientasi keagamaan. Pertimbangan ini diambil karena sekolah swasta yang berorientasi keagamaan mempunyai keunikan, misalnya mempunyai tingkat kedisiplinannya yang tinggi, kualitas pendidikan yang bagus, dan sekolahnya menyenangkan (Rahmat et al., 2019). Selain itu, sekolah swasta yang berorientasi keagamaan juga mempunyai iklim dan budaya sekolah yang menarik dengan penekanan pengembangan nilai karakter (Wau, 2022). Sekolah juga menekankan misi keagamaan yang kuat dalam pendekatannya dan aktif terlibat dalam praktik keagamaan reguler (Martínez-Ariño & Lefebvre, 2016).

Di samping itu, penelitian di sekolah swasta berorientasi keagamaan belum banyak dilakukan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ballarta & Roberto (2020) serta Batugal & Tindowen (2019) yang membahas tentang

kepuasan kerja guru di sekolah berorientasi keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan melengkapi penelitian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh beban kerja, perilaku hormat siswa, dan dukungan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dengan efikasi diri sebagai pemediasi di sekolah swasta berorientasi keagamaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang perlu diangkat. Pertama apakah beban kerja yang dirasakan memengaruhi kepuasan kerja guru. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi secara signifikan berdampak negatif terhadap kepuasan kerja guru (Skaalvik & Skaalvik, 2017). Selain itu, perlu juga diketahui apakah perilaku hormat siswa memengaruhi kepuasan kerja guru. Perilaku siswa yang positif juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru dalam sistem pendidikan (Ortan et al., 2021). Dan tak kalah penting untuk diketahui apakah dukungan kepala sekolah mampu meningkatkan kepuasan kerja guru. Dukungan kepala sekolah juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat kepuasan kerja di antara guru dan sistem pendidikan (Ortan et al., 2021).

Masalah lain dalam penelitian ini adalah apakah beban kerja yang dirasakan memengaruhi efikasi diri guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan efikasi diri guru (Naiemah Saraih, et al., 2024). Selain itu, perlu juga diketahui apakah perilaku hormat siswa

memengaruhi efikasi diri guru. Perilaku siswa yang positif berkontribusi pada peningkatan efikasi diri guru (Zee et al., 2016). Dan juga penting untuk diketahui apakah dukungan kepala sekolah mampu meningkatkan efikasi diri guru. Dukungan kepala sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugas mereka (Park & Johnson, 2019). Dan tak kalah pentingnya, perlu diketahui apakah efikasi diri memengaruhi kepuasan kerja guru. Guru yang memiliki tingkat efikasi yang tinggi maka tingkat kepuasan kerja guru juga lebih baik (Kasalak & Dağyar, 2020).

Masalah lain yang perlu diketahui adalah apakah efikasi diri juga mempunyai peran sebagai pemediasi pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kingsford-Smith, et al. (2023) menunjukkan beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan penurunan efikasi diri guru, yang pada akhirnya memengaruhi kepuasan kerja guru secara keseluruhan. Dalam penelitian ini efikasi diri akan diuji apakah dapat memediasi pengaruh perilaku hormat siswa dan kepuasan kerja guru. Perilaku siswa secara konsisten memengaruhi efikasi diri, yang akhirnya dapat memengaruhi kepuasan kerja (Kingsford-Smith et al., 2023). Dalam penelitian ini, juga akan diuji apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh dukungan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aldridge dan Fraser (2016) yang menunjukkan kepala sekolah yang mudah didekati dan mendukung secara langsung dan tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri guru, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja guru. Hal ini menunjukkan

pentingnya peran mediasi efikasi diri dalam pengaruh antara dukungan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh beban kerja, perilaku hormat siswa, dan dukungan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dengan efikasi diri sebagai pemediasi di sekolah swasta berafiliasi keagamaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kondisi kerja guru di sekolah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja memengaruhi kepuasan kerja guru?
2. Apakah perilaku hormat siswa memengaruhi kepuasan kerja guru?
3. Apakah dukungan kepala sekolah memengaruhi kepuasan kerja guru?
4. Apakah beban kerja memengaruhi efikasi diri guru?
5. Apakah perilaku hormat siswa memengaruhi efikasi diri guru?
6. Apakah dukungan kepala sekolah memengaruhi efikasi diri guru?
7. Apakah efikasi diri memengaruhi kepuasan kerja guru?
8. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh beban kerja dan kepuasan kerja guru?

9. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh perilaku hormat siswa dan kepuasan kerja guru?
10. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh dukungan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku hormat siswa terhadap kepuasan kerja guru. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh dukungan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Selain hal tersebut, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap efikasi diri guru. Kemudian untuk mengetahui pengaruh perilaku hormat siswa terhadap efikasi diri guru. Berikutnya untuk mengetahui pengaruh dukungan kepala sekolah terhadap efikasi diri guru. Selain itu, juga untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kepuasan kerja guru.

Yang tak kalah pentingnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mediasi efikasi diri terhadap pengaruh beban kerja dan kepuasan kerja guru. Selain itu, untuk mengetahui peran mediasi efikasi diri terhadap pengaruh perilaku hormat siswa dan kepuasan kerja guru. Dan yang terakhir, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peran mediasi efikasi diri terhadap pengaruh dukungan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru mengenai peran mediasi efikasi diri dalam hubungan antara beban kerja, perilaku hormat siswa, dan dukungan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan efikasi diri guru melalui manajemen beban kerja yang baik, dukungan kepala sekolah, dan penanganan perilaku siswa yang efektif yang pada akhirnya kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah akan meningkat. Dan yang terakhir, penelitian ini dapat diaplikasikan pada sekolah swasta berafiliasi keagamaan karena banyak penelitian mengenai kepuasan kerja guru hanya diaplikasikan pada sekolah umum.

1.6 Batasan Penelitian

Supaya tidak meluas, ada beberapa batasan yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan tersebut mencakup hal-hal berikut ini:

1. Beban kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai beban kerja seorang guru yang telah melampaui batas dan ekspektasi mereka (Naiemah Saraih, et al., 2024).
2. Perilaku hormat siswa yaitu tingkat rasa hormat yang dimiliki siswa terhadap guru mereka, interaksi positif, dan perilaku tertib (Ortan et al., 2021).
3. Dukungan kepala sekolah mencakup upaya kepala sekolah dalam memberikan bantuan, arahan, dan dukungan kepada para guru dalam melaksanakan tugas mereka (Ortan et al., 2021).
4. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi (Ortan et al., 2021).
5. Kepuasan kerja guru dapat didefinisikan sebagai tingkat kepuasan, kebahagiaan, dan kepuasan pribadi yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaannya di sekolah (Kingsford-Smith et al., 2023).